



Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Klari Karawang.

Sri Haryati Dewi ^{1*}, Nitta Kanya ², dan Fajar Eryanto Septiawan ³

¹ Universitas Langlang Buana, Bandung, Jawa Barat; e-mail : sriharyatidewi425@gmail.com

² Universitas Langlang Buana, Bandung, Jawa Barat; e-mail : Nitta@gmail.com

³ Universitas Langlang Buana, Bandung, Jawa Barat; e-mail : Fajar@gmail.com

* Corresponding Author : Sri Haryati Dewi

Abstract: The school productivity of each institution needs to be considered in order to create optimal graduate results. School productivity needs to be considered because it affects the growth and development of the institution. Therefore, this study was conducted where in the observation there were problems, especially at the Integrated Islamic Elementary School in Klari District, Karawang. The research method used is descriptive method and verification method. Population of 240 teachers, sample of 150 teachers, Non Probability sampling technique, based on sample provisions by Slovin, data collection technique questionnaire "Likert scale" and data processing technique path analysis and using SPSS version 25 application. Teacher competency variables can be stated in the category of good enough and running optimally, organizational culture variables can be stated in the category of good enough and so is the motivation variable is in the category of good enough and has an effect on school productivity in integrated Islamic elementary schools in Klari District, Karawang. Teacher competency, organizational culture and motivation have a significant relationship. Teacher competency on school productivity also has a greater influence. This study aims to determine how much influence teacher competence have on school productivity at the Integrated Islamic Elementary School in Klari District, Karawang. This study was conducted at the Integrated Islamic Elementary School in Klari District, Karawang

Keywords: Teacher Competence; Organization Culture; Motivation; School Productivity

Received: May 8, 2025

Revised: May 17, 2025

Accepted: July 11, 2025

Published: July 12, 2025

Curr. Ver.: July 12, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi masa depan karena negara yang maju salah satunya dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pembangunan negara pun akan berhasil apabila pendidikan di negara tersebut sudah baik. Peranan pendidikan dalam hal ini adalah membentuk sumber daya manusia berkualitas yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang mendapat perhatian besar. Komponen dalam lembaga pendidikan yang sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah guru (Hidayat, dkk., 2020).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah

menjabarkan dalam program pengembangan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (pendidikan formal), pendidikan nonformal serta pendidikan informal (Amri, 2022).

Produktivitas sekolah merupakan wujud dari produktivitas pendidikan dalam skala persekolahan. Tujuan diselenggarakannya pendidikan secara institusional adalah untuk meningkatkan produktivitas pendidikan. Ukuran produktivitas sekolah tidak hanya diartikan sebagai perbandingan antara masukan dengan keluaran dalam periode tertentu, tetapi sekolah yang produktif juga harus memperhatikan kualitas produksinya, dalam hal ini kualitas siswanya. Produktivitas merupakan rasio input-output dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan kualitas. Menurut Sutrisno (2021:18) menjelaskan “Sekolah bukan lembaga yang memproduksi barang, tetapi memproduksi jasa dalam mengembangkan potensi siswa agar siswa mampu menjadi pribadi yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya”. Berkaitan dengan pernyataan tersebut peningkatan produktivitas sekolah dipengaruhi oleh 3 faktor yang dominan, diantaranya kompetensi guru, budaya organisasi dan motivasi.

Guru dengan kompetensinya akan mempengaruhi kondisi sekolah, guru itu sendiri, siswa, warga sekolah, dan lingkungannya. Amanat dalam Undang-Undang RI Nomer 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Maka dari itu sebagai tenaga profesional, segenap guru harus senantiasa mempertahankan eksistensinya. Lebih-lebih guru bersertifikasi harus selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. UU RI No 14 tahun 2005 pasal 10 mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sebagai 2 komponen pendidikan, keberadaan guru sebagai hal yang spesifik.

Guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat menjawab tantangan jaman melalui bidang pendidikan. Dalam era sekarang sangat dibutuhkan guru yang profesional. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada profesionalitas guru. Posisi strategis guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan produk kependidikan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi guru. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kesiagaan guru dalam mengkondisikan para siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peranan guru sangat menentukan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru di kelas adalah pengendali yang harus menciptakan dan mengembangkan interaksi dengan para siswa secara efektif, sehingga tercipta pembelajaran efektif dan efisien.

Guru memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, maka profesi guru harus dikembangkan sebagai sebuah profesi yang bermartabat. (UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional dan 3 mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (UURI 14 Pasal 2 ayat 1). Permendiknas nomer 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Permendiknas no 16 tahun 2007) yang kesemuanya itu harus selalu dijaga eksistensinya dan selalu dikembangkan secara optimal agar berdampak positif terhadap perwujudan efektivitas sekolah. Peraturan Pemerintah RI Nomer 74 tahun 2008 Pasal 2 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (PP RI Nomer 74 tahun 2008 Pasal 2) Kompetensi yang dimaksud dalam merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik”. (PP RI Nomer 74 tahun 2008 Pasal 2 ayat 1, 2).

2. Kajian Pustaka

2.1 Tinjauan Pustaka Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kualitas Pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Menurut Wibowo (2020:34), “kompetensi guru mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”. Keempat aspek ini saling berinteraksi untuk membentuk kemampuan holistik yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Ini meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti pendapat Mulyasa (2018). “Kompetensi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pendidikan”.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Ini mencakup kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Begitu juga menurut Sutrisno (2021). “Kompetensi ini penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter siswa”.

Pada kompetensi sosial, menurut Wahyudi (2020). “Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi ini penting karena guru tidak bekerja dalam isolasi, tetapi dalam konteks sosial yang luas yang memerlukan interaksi dan komunikasi yang efektif. Kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain akan mempengaruhi bagaimana guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkannya. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi, metodologi pengajaran, dan teknologi pendidikan yang relevan. Kompetensi profesional menurut Supriyanto (2021). “Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan lebih mampu untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa”. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk terus mengembangkan diri secara profesional, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan subjek yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kompetensi guru menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman (2018), “kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pengembangan kompetensi guru juga harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru. Menurut Supriyadi (2019), “program-program ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik dari masing-masing guru dan sekolah”.

Secara keseluruhan, kompetensi guru adalah fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pengembangan dan peningkatan kompetensi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2.2 Produktivitas Sekolah

Produktivitas pendidikan merupakan suatu ukuran efektivitas berupa masukan yang merata, keluaran yang bermutu, ilmu dan keluaran yang berkaitan dengan kebutuhan, pendapatan tamatan yang memadai, kegairahan motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja tinggi,

kepercayaan berbagai pihak, pembiayaan sekecil mungkin tetapi hasil yang besar (Alma, 2019:64).

Senada dengan persepsi di atas, sikap guru harus dapat melakukan pekerjaan atau tugasnya secara produktif. Pengelolaan tenaga pendidik produktif. Segenap dan tenaga personal kependidikan juga harus warga sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, tercipta suasana yang disebut iklim kerja yang kondusif. Suasana demikian membuat para guru maupun tenaga kependidikan lainnya dapat bekerja secara nyaman, tenang, penuh keakraban dan saling menghargai di antara para guru maupun warga sekolah.

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berbagai perubahan yang terus menerus terjadi, sekolah dituntut untuk lebih produktif, efektif, berhasil, dan bermutu unggul. Sebagaimana diungkapkan oleh Sergiovanni dalam Syaiful Sagala (2020), sekolah yang efektif (effective schools) didefinisikan bahwa para siswanya mencapai hasil belajar yang baik dibuktikan oleh angka hasil tes dalam bidang kecakapan dasar. Sekolah yang berhasil (successful schools) memiliki komitmen kuat terhadap tujuan dan siswanya dapat memiliki moral dan etika yang tinggi, rasa estetika, memiliki kestabilan emosi fisik dan memiliki tanggungjawab yang tinggi. Dengan memahami makna produktivitas di atas, maka dapat dipahami bahwa produktivitas sekolah ditunjukkan oleh keberfungsian sekolah yang meliputi administrasi, behavioral psikologis, dan ekonomis. Selain itu produktivitas sekolah menunjukkan dimensi kebermaknaan proses pembelajaran, terwujudnya budaya atau iklim sekolah yang kondusif, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.

Dari beberapa definisi yang telah di kemukakan Produktivitas sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya yang ada di sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:95) Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dalam pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan test statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan berpendapat kriteria pengujian”. Berdasar kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- Kompetensi guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang cukup baik.
- Produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang cukup tinggi.
- Terdapat pengaruh kompetensi guru sekolah terhadap produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Dipandang dari aspek jenis data dan analisisnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey yang bermaksud menguji gabungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah semua guru kelas dan guru mata Pelajaran dari 4 (Empat) sekolah SD Islam Terpadu yang ada di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang yang terdiri dari SDIT Sehati Bina Insani, SDIT Al-Istiqomah, SDIT Tunas Mandiri, SDIT Al-Ikhlas. Sedangkan objek penelitian ini adalah kompetensi guru.

Tabel 1. Alamat

No	Nama Sekolah	Alamat	Nama Kepala Sekolah
1	SDIT Sehati Bina Insani	Perumahan Citra Swarna Grande No. Kav 1	Sri Haryati Dewi, S.Pd
2	SDIT Al-Istiqomah	Perumahan Puri Kosambi-Klari	Husni Tamrin, M.Pd
3	SDIT Tunas Mandiri	Jl. Raya Kosambi No. KM 12	Sdiduddin Syairosi, S.Ag
4	SDIT Al-Ikhlas	Perumahan Cibalongsari Cirejag-Klari	Iis Nuyani, SPd

3.3 Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019:119):“ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah semua tenaga guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang. Adapun karakteristik jumlah populasi tergambar pada table 2 dibawah ini:

Tabel 2. Kondisi Guru Pada SD Islam Terpadu di Kecamatan Klari

No	Nama Sekolah	Guru Kelas	Guru Mata Pelajaran	Total
1	SDIT Sehati Bina Insani	19	30	49
2	SDIT Al-Istiqomah	24	46	70
3	SDIT Tunas Mandiri	24	32	56
4	SDIT Al-Ikhlas	24	41	65
Total		91	149	240
Total Keseluruhan			240	

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Produktivitas sekolah Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang. Ada beberapa sekolah dasar islam terpadu di kecamatan Klari Karawang. Alasan penulis memilih beberapa lokasi tersebut karena lokasi penelitian tersebut letaknya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan dalam pengumpulan data nantinya.

3.5 Waktu Penelitian

Penggunaan waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 2 (dua) bulan yaitu sejak bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2025 atau 12 (dua belas) minggu.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 168):“ pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan Instrument Penelitian”. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Jadi penelitian ini memerlukan 2 (dua) instrumen/angket, yaitu Kompetensi Guru (X) dan Produktivitas Sekolah (Y)

Menurut Arikunto (2017:197) yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan atau teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan adalah yaitu pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu pengamatan.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi. Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3) Penelitian perpustakaan (Library researce)

Dimaksudkan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis dan berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan mempelajari literatur, bahan-bahan kuliah dan sumber-sumber lainnya.

4) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, hal ini dapat meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lainnya yang relevan dengan penelitian.

5) Kuesioner

Pengumpulan data penelitian pada Kondisi data tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran penelitian. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pernyataan atau pertanyaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:119). Sedangkan Riduwan (2019:55) mengemukakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Sampel

Berdasarkan pertimbangan tertentu yang meliputi kepraktisan, keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan Non Probability Sampling teknik Quota Sampling. Dilakukan demikian karena populasi memiliki ciri tertentu, yang pengambilan sampel sampai jumlah tertentu yang dikehendaki. Peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan asal maupun kualifikasi akademik subjek, yang penting masih dalam satu populasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua guru Swasta yang tersebar di 4 sekolah dasar Islam Terpadu di bawah JSIT wilayah Kabupaten Karawang, sebanyak 240 orang.

Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan nilai (n) diambil dari data sekunder rata-rata jumlah guru keseluruhan yaitu 240 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Menurut rumus slovin di atas maka jumlah sampel sedikitnya 150 responden. Untuk menghindari sampling eror (memperbesar jumlah sampel untuk mengurangi standar eror), maka jumlah total responden yang akan diambil pada penelitian ini 150 responden.

3.7.2 Analisis Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:168) uji validitas adalah suatu derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah

satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Pearson Product Moment. Skor item instrumen dengan nilai skor item-item dari variabel tersebut. Jika koefisien korelasi tersebut positif maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pertanyaan perbaikan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2017:168). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

c. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel tetapi tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi sampel tersebut.

d. Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif menurut (Sugiyono 2019: 11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik orang yang diwawancarai dan variabel penelitian. Analisis untuk menentukan rangking masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan skor aktual dengan skor ideal.

e. Metode Sucessive Internal (MSI)

Analisis statistik parameter berarti nilai minimum yang diproses berada pada skala interval. Namun data yang diperoleh di lokasi adalah data ordinal, dan data tersebut perlu diubah dari data ordinal menjadi data interval. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Continuous Interval (MSI).

f. Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis atau analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y. Model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terkait.

Menurut Sugiyono (2017:297), path analysis adalah “pengembangan dari analisis regresi sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab dan akibat.

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Unit Analisis

Tempat penelitian yaitu 4 (Empat) sekolah SD Islam Terpadu yang ada di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang yang terdiri dari SDIT Sehati Bina Insani, SDIT Al-Istiqomah, SDIT Tunas Mandiri, SDIT Al-Ikhlas. Waktu penelitian dilaksanakan di 4 (empat) sekolah tersebut yang tersebar di Kecamatan Klari, direncanakan selama 2 (dua) bulan yaitu sejak bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2025 atau 12 (dua belas) minggu.

Tabel 3. Kondisi Guru Pada SD Islam Terpadu di Kecamatan Klari

No	Nama Sekolah	Guru Kelas	Guru Mata Pelajaran	Total
1	SDIT Sehati Bina Insani	19	30	49
2	SDIT Al-Istiqomah	24	46	70
3	SDIT Tunas Mandiri	24	32	56
4	SDIT Al-Ikhlas	24	41	65
Total		91	149	240
Total Keseluruhan			240	

4.2 Profile Responden Berdasarkan Bagian Tugas

Tabel 4. Profile Responden Berdasarkan Bagian Tugas

No	Bagian Tugas	Frekuensi	%
1	Guru Kelas	53	35.33%
2	Guru Mata Pelajaran	97	64.67%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data profil responden berdasarkan bagian tugas, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah guru kelas, sebanyak 53 orang atau setara dengan 35,33% dari total 150 responden. Sedangkan 97 orang atau 64,67% lainnya merupakan guru mata pelajaran.

4.3 Hasil Penelitian Deskriptif

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel penelitian. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menggambarkan variabel penelitian seperti Kompetensi Guru dan Produktivitas Sekolah. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas:

Tabel 5. Uji Validitas Kompetensi Guru

Butir Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
Butir 1	0,324	0,300	Valid
Butir 2	0,386	0,300	Valid
Butir 3	0,394	0,300	Valid
Butir 4	0,327	0,300	Valid
Butir 5	0,342	0,300	Valid
Butir 6	0,326	0,300	Valid
Butir 7	0,328	0,300	Valid
Butir 8	0,382	0,300	Valid
Butir 9	0,538	0,300	Valid
Butir 10	0,509	0,300	Valid
Butir 11	0,389	0,300	Valid
Butir 12	0,303	0,300	Valid
Butir 13	0,419	0,300	Valid
Butir 14	0,386	0,300	Valid
Butir 15	0,326	0,300	Valid
Butir 16	0,391	0,300	Valid
Butir 17	0,503	0,300	Valid
Butir 18	0,392	0,300	Valid
Butir 19	0,355	0,300	Valid
Butir 20	0,326	0,300	Valid
Butir 21	0,469	0,300	Valid
Butir 22	0,399	0,300	Valid
Butir 23	0,306	0,300	Valid
Butir 24	0,443	0,300	Valid

Karena nilai r-hitung dari duapuluh empat pernyataan tentang Variabel Kompetensi Guru melebihi r tabel, setiap pernyataan adalah valid.

Tabel 6. Uji Validitas Produktivitas Sekolah

Butir Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
Butir 1	0,359	0,300	Valid
Butir 2	0,341	0,300	Valid
Butir 3	0,444	0,300	Valid
Butir 4	0,412	0,300	Valid
Butir 5	0,367	0,300	Valid
Butir 6	0,534	0,300	Valid
Butir 7	0,565	0,300	Valid
Butir 8	0,401	0,300	Valid
Butir 9	0,420	0,300	Valid
Butir 10	0,329	0,300	Valid
Butir 11	0,396	0,300	Valid
Butir 12	0,303	0,300	Valid
Butir 13	0,604	0,300	Valid
Butir 14	0,604	0,300	Valid
Butir 15	0,309	0,300	Valid
Butir 16	0,356	0,300	Valid
Butir 17	0,323	0,300	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan tentang Variabel Produktivitas Sekolah adalah valid, karena nilai r-hitung dari tujuh belas pernyataan melebihi r tabel.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Parsial

a. Pengaruh Parsial Kompetensi Guru (X1) berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah (Y)
 Pengaruh parsial variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) perlu dilakukan pengujian statistik, maka hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : $\rho_{yx1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah
 Ha : $\rho_{yx1} \neq 0$: Terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Kriteria uji :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak atau variable bebas tidak dapat menjelaskan variabel terkait atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima atau variable bebas dapat menjelaskan variable terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji

Pengaruh Parsial Kompetensi Guru (X1) berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah (Y)
 Pengaruh parsial variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) perlu dilakukan pengujian statistik, maka hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.080	3.332		.324	.746
Kompetensi Guru	.352	.045	.442	7.761	.000

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau Variabel Kompetensi Guru (X1) berpengaruh terhadap Variabel Produktivitas Sekolah (Y).

5. Pembahasan

5.1 Gambaran Kompetensi Guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang

Sutrisno (2021) menyatakan bahwa “guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

perkembangan siswa secara holistik”. Secara umum, kompetensi guru berada pada kategori yang cukup baik, terutama dalam aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, serta komunikasi efektif dengan peserta didik dan rekan sejawat. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam pembelajaran guru sudah mengikuti perkembangan teknologi dalam media pembelajaran selain itu rapor hasil capaian pembelajaran yang di sampaikan kepada orang tua pun sudah memanfaatkan teknologi.

Penelitian oleh Rohman (2020) menunjukkan bahwa kompetensi guru, yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, seperti pengembangan potensi peserta didik dan penanaman nilai etis seperti integritas pribadi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi dari manajemen sekolah melalui pelatihan pengembangan diri dan etika profesi guru, guna menjadikan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Hartanti dan Yuniarsih (2018) yang menekankan pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kinerja

5.2 Gambaran Produktivitas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang

Menurut Taylor dalam Silkyanti (2019) “Produktivitas sekolah adalah sekolah yang sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin kualitas lulusan dan layanan yang diberikan”. Produktivitas sekolah dalam penelitian secara keseluruhan berada pada kategori yang cukup baik. Guru telah mampu menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik, melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif, dan menunjukkan keterampilan kerja yang memadai. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menunjukkan bahwa kompetensi guru, budaya sekolah, dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas akademik sekolah dasar.

Namun, beberapa aspek produktivitas, seperti kesesuaian hasil pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan peran guru, tidak hanya dalam dimensi teknis, tetapi juga dalam hal menjalin hubungan kemitraan dengan pihak luar sekolah. Penelitian oleh Pratama (2023) menekankan pentingnya budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja guru.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa SD Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam aspek kompetensi guru, budaya organisasi, motivasi kerja, dan produktivitas sekolah. Namun, untuk mencapai level yang lebih tinggi dalam hal kinerja dan kualitas, dibutuhkan upaya sinergis dari semua pihak, baik guru, pimpinan sekolah, maupun yayasan. Intervensi yang berbasis pada kebutuhan nyata, penguatan profesionalisme guru, serta penciptaan lingkungan kerja yang menghargai dan memberdayakan merupakan kunci utama dalam membangun sekolah yang unggul dan berdaya saing tinggi di masa depan

5.3 Pembahasan Hasil Verifikatif

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel bebas, yaitu Kompetensi Guru (X1), terhadap Produktivitas Sekolah (Y), Secara parsial, Kompetensi Guru memberikan pengaruh paling besar sebesar 29,45%,. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal individu guru (kompetensi) memiliki kontribusi dominan terhadap produktivitas sekolah, sejalan dengan teori manajemen SDM yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, ketiga variabel bebas masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel Produktivitas Sekolah, karena seluruh nilai signifikansi berada pada angka $0.000 < 0.05$. Nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi Guru adalah 0.000 dengan nilai t sebesar 7.761, Artinya, variabel tersebut secara individual mampu menjelaskan perubahan atau peningkatan pada produktivitas sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah. Selain itu, penelitian Ramdhan dan Hapifah (2023) juga menemukan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Tri Dika (2019) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi dan motivasi secara signifikan memengaruhi produktivitas sekolah.

Penelitian lainnya yang relevan dan mendukung hasil ini adalah penelitian oleh Komara (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Selain itu, Pratama et al. (2023) menemukan bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas kerja guru. Sementara itu, studi oleh Ramadhan et al. (2024) menyimpulkan bahwa motivasi kerja guru sangat memengaruhi kinerja mereka di lingkungan Pendidikan.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh kompetensi guru, budaya organisasi, dan motivasi terhadap produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang, maka disusun kesimpulan sebagai berikut: 1) Kompetensi guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang berada dalam kategori cukup baik. Guru telah menunjukkan penguasaan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi, serta komunikasi yang efektif. Namun, masih ditemukan keterbatasan pada aspek pengembangan potensi peserta didik dan keteladanan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian dan pedagogik masih perlu menjadi prioritas dalam pengembangan profesional guru. 2) Budaya organisasi di lingkungan sekolah tergolong cukup berkembang. Terdapat semangat koordinasi dan keterbukaan dalam hubungan antar rekan kerja, serta adanya kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja. Meskipun demikian, masih terdapat dinamika antar kelompok dalam organisasi yang berpotensi menurunkan harmoni kerja, serta kurangnya rasa memiliki dan loyalitas di antara sebagian guru. Ini menandakan bahwa penguatan budaya kerja berbasis kolaborasi dan nilai-nilai institusional sangat diperlukan. 3) Motivasi guru dalam bekerja juga berada pada tingkat yang cukup baik. Sebagian besar guru memiliki semangat dalam menjalankan tugas, berkomitmen terhadap pembelajaran, dan menunjukkan keinginan untuk berkembang. Namun masih ditemukan sikap kerja yang pasif, kurang disiplin waktu, dan minimnya keterlibatan dalam pengembangan diri maupun aktivitas sekolah. Maka diperlukan strategi manajerial yang mampu membangkitkan motivasi guru secara lebih menyeluruh, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. 4) Produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang dinilai cukup baik. Guru mampu menyelesaikan pekerjaan utama mereka dan menjalankan proses pembelajaran serta evaluasi secara fungsional. Namun belum semua tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, dan komunikasi eksternal seperti hubungan dengan orang tua masih belum berjalan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas belum sepenuhnya tercermin dalam semua aspek layanan pendidikan. 5) Kompetensi guru terbukti memiliki pengaruh yang penting terhadap produktivitas sekolah. Guru yang memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik akan lebih siap melaksanakan pembelajaran yang berkualitas serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. 6) Budaya organisasi juga memberikan kontribusi terhadap produktivitas sekolah. Lingkungan kerja yang mendukung, adanya kerja sama tim, serta budaya komunikasi terbuka menjadi faktor yang mampu meningkatkan kinerja guru dan efektivitas proses pendidikan. 7) Motivasi guru berperan dalam mendorong produktivitas sekolah. Guru yang memiliki dorongan kuat untuk berkinerja, semangat untuk berkembang, serta kepuasan dalam bekerja akan lebih terlibat aktif dan produktif dalam tugas-tugasnya di sekolah. 8) Ketiga variabel independen, yaitu kompetensi guru, budaya organisasi, dan motivasi, secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap produktivitas sekolah. Ketiganya saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk lingkungan pendidikan yang produktif. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sekolah tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan harus dibangun secara terpadu melalui pengembangan kapasitas guru, penanaman budaya kerja yang sehat, dan pengelolaan motivasi secara berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru, budaya organisasi, dan motivasi terhadap produktivitas sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Klari Karawang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Disarankan pihak sekolah atau lembaga dan yayasan lebih memperhatikan kompetensi guru seperti: menyelenggarakan program pelatihan pengembangan profesional yang berkelanjutan, khususnya pada aspek pedagogik dan kepribadian. Guru perlu difasilitasi untuk terus belajar, baik melalui pelatihan formal, forum diskusi, maupun platform digital seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar), agar mampu mengembangkan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. 2) Disarankan lembaga lebih memperhatikan untuk membangun budaya organisasi yang kuat, pimpinan sekolah diharapkan menumbuhkan iklim kerja yang kolaboratif, saling mendukung, dan bebas dari konflik kelompok. Diperlukan penguatan nilai-nilai kelembagaan yang mendorong semangat kebersamaan, loyalitas, dan rasa memiliki terhadap sekolah melalui pendekatan dialogis dan pemberdayaan semua unsur warga sekolah. 3) Disarankan lembaga lebih memperhatikan motivasi untuk guru, menerapkan sistem penghargaan dan apresiasi yang adil serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Pemberian kesempatan untuk berinovasi, menyampaikan ide, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan dapat menjadi langkah efektif dalam membangun motivasi intrinsik guru. 4) Disarankan dalam rangka meningkatkan produktivitas sekolah, dibutuhkan strategi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih terukur. Evaluasi berkala terhadap hasil belajar siswa, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan, dan peningkatan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperkuat.

Daftar Pustaka

- [1] Al-Bukhari, M. (2017). Manajemen Pendidikan Islam. Prenada Media.
- [2] Mangkunegara, A. A. A. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Mulyasa, E. (2020). Kompetensi Guru dan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [4] Purwanto, M. (2017). Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Robbins, S. P. (2018). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Rosita, dkk. 2024. Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia. Jambi : WIDA Publishing
- [6] Sakernas, 2022. Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia. Kementan
- [7] Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. John Wiley & Sons.
- [8] Soelistiya, dkk (2021). Strong Point Kinerja Karyawan Motivasi Kunci Implementasi Kompensasi dan Lingkungan Kerja. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- [9] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sukmadinata, N. S. (2019). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Supriyadi, T. (2019). Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Jurnal Manajemen Pendidikan, 30(1), 79-90.
- [12] Supriyanto, B. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- [13] Supriyanto, B. (2018). Kontribusi Guru dalam Pengembangan Pendidikan: Kajian Teoritis dan Praktis. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- [14] Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Wahyudi, A. (2018). Kompetensi Sosial Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Ali, Karnila dan Didiek Wijaya Agustian (2018), Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap kepuasan kerja untuk meningkatkan Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro. Jurnal Ilmiah FE-UMM, Vol. 12, No. 2, ISSN 1978-6573 ISSN Online 2477-300X.
- [17] Bakti, Alam Setia (2016), Pengaruh Budaya Organisasi dan Employee Engagement terhadap kinerja karyawan Civil Society Organization PKBI Pusat. E Proceeding of Management, Vol. 3, No. 3, Desember 2016, ISSN : 2355 9357.
- [18] Cut Meilia Nora, Saiful Bahri (2024), Pengaruh Budaya Sekolah, Kompetensi Guru, dan Motivasi terhadap Produktivitas Akademik Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Utara. Journal of Education Research, 5(4), 2024, Pages 4539-4546
- [19] Darusalam, Suci hartati (2023), Pengaruh Budaya kerja dan Motivasi kerja terhadap kinerja Guru di Madrasah. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 02 No. 01 (2023) : 348-355 Aliyah Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2022/2023
- [20] Kurniawan, A., & Wulandari, D. (2017). Pengaruh kepuasan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Jakarta. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 55-63.
- [21] Kusuma, D. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap prestasi guru di SMA Negeri 2 Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9(1), 75-90.
- [22] Nasrullah, M. (2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam, 27(3), 98-112.
- [23] Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. Values and Character Education Journal, 2(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>